

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu pendidikan memiliki tanggung jawab mencerdaskan bangsa dan menjadi tumpuan harapan bangsa, dan diharapkan pendidikan akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas. Perwujudan masyarakat berkualitas adalah masyarakat yang mempunyai daya saing serta menjadi subyek yang tangguh, kreatif, dan mandiri serta profesional pada bidangnya.

Pendidikan berkualitas yang mampu mencerdaskan bangsa merupakan pilar kemajuan pembangunan Bangsa Indonesia (Kuncoro, 2010:1). Bangsa yang cerdas diharapkan dapat semakin meningkatkan ilmu pengetahuannya guna menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya serta memanfaatkan sumber daya dengan efektif dan efisien guna menjamin kesejahteraan bangsa dan negara.

Pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan berbagai macam seperti inovasi pendidikan dan program pendidikan yang telah dilaksanakan antara lain, penyempurnaan kurikulum diadakan pelatihan-pelatihan pendidikan dan tidak kalah pentingnya pengadaan berbagai fasilitas pendidikan khususnya perpustakaan dan pengadaan buku ajar dan buku referensi lainnya.

Sarana perpustakaan merupakan salah satu sarana pembelajaran di sekolah yang sangat dibutuhkan karena ditinjau secara umum perpustakaan merupakan sumber belajar dan salah satu sarana penunjang proses belajar mengajar di sekolah. Sebagai salah satu sarana pendidikan perpustakaan sekolah berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar siswa, membantu siswa dan guru dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Perpustakaan merupakan salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada siswa maupun guru (Rosalin, 2008:19) Lebih luas lagi perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan menyimpan mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.

Fungsi perpustakaan adalah salah satu segi penopang hasil belajar siswa yang penting (Yudi 2007:1). Perhatian terhadap hasil belajar siswa sangat diutamakan dalam mengoptimalkan perpustakaan. Fasilitas perpustakaan sekolah yang baik, membuat siswa bisa dan terbiasa belajar dengan baik. Sinergi antara siswa dan pustakawan, akan berbuah prestasi bagi siswa serta kinerja yang baik bagi pustakawan. Dengan koleksi yang terus berganti, siswa menjadi kaya akan wawasan, ilmu pengetahuan, informasi, siswa pintar yang mempunyai segudang prestasi. Siswa yang senang dan sering memanfaatkan perpustakaan sebagai penyedia jasa informasi dan ilmu pengetahuan, akan terbantu dalam mewujudkan prestasi dan cita-cita pendidikan.

Strategi dalam pengelolaan perpustakaan sangat diperlukan dalam memanfaatkan dan memfungsikan perpustakaan, agar terbina penggunaan perpustakaan yang sangat penting bagi siswa maupun guru. Sekolah yang belum memiliki perpustakaan ternyata mempunyai sebuah problem yang sangat berpengaruh pada siswa-siswanya. Salah satu pemacu rendahnya mutu pendidikan adalah tidak optimalnya pengelolaan perpustakaan. Sekolah dapat tertinggal dengan tidak memperhatikan optimalnya perpustakaan sebagai sumber belajar yang sangat bermanfaat bagi siswa dan guru. Dengan kata lain bahwa strategi dalam mengoptimalkan perpustakaan sangat dibutuhkan. Guru-guru dan siswa banyak memerlukan sarana penunjang kegiatan belajar tersebut. Tanpa adanya optimalisasi perpustakaan, sekolah dapat kehilangan potensinya untuk secara bersama-sama dalam mewujudkan tujuan sekolah.

Rohmah, (2008: 2) mengungkapkan bahwa keberadaan perpustakaan masih kurang diperhatikan. Petugas perpustakaan umumnya juga bukan pustakawan. Perpustakaan sekolah juga masih sebatas ada ternyata juga tidak dikelola oleh tenaga perpustakaan yang ahli di bidangnya. Dengan kondisi semacam ini sulit diharapkan mampu menjadi salah satu pusat sumber belajar bagi siswa untuk mencapai prestasi tinggi. Peran perpustakaan sekolah sangatlah signifikan dalam mencerdaskan masyarakat penggunanya, khususnya dalam mencetak siswa berprestasi. Peran perpustakaan sekolah akan maksimal jika didukung oleh pihak sekolah (kepala sekolah)

Pengelolaan perpustakaan sekolah baik di tingkat SD, SMP, maupun SMA sangat besar dalam menumbuh kembangkan minat baca siswa. Terbukti bahwa

minat siswa dalam membaca dan meminjam buku-buku di perpustakaan sangat antusias. Dapat kita lihat pada daftar buku peminjam seperti di SMA Negeri 1 Paguyaman, setiap harinya ada kenaikan pengunjung mulai dari 3 siswa terus meningkat 5 siswa, 10 siswa 15 siswa bahkan peningkatan tersebut di dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran dengan melihat keinginan siswa, sehingga dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran di ruang perpustakaan. Apalagi di SMA Negeri 1 Paguyaman dalam hal pengelolaan perpustakaan banyak mengalami perubahan yang hampir setiap hari, minat siswa mengunjungi perpustakaan semakin meningkat mulai dari kelas X s.d kelas XII. Hal ini terjadi adanya pengelolaan perpustakaan yaitu dengan melakukan perbedaan pada jadwal pelayanan perpustakaan terutama pada kelas jam pelayanan dari tiap kelasnya dikandung maksud supaya minat siswa segera timbul. Jadi dengan melihat daftar pengunjung perpustakaan dari SMA Negeri 1 Paguyaman tersebut dapat dikatakan keberadaan perpustakaan di sekolah amat penting walaupun sebenarnya perpustakaan memang bukan satu-satunya lembaga yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan tetapi keberadaan perpustakaan diharapkan dapat menjadi pendukung atau penunjang dalam pengembangan dan peningkatan sarana pendidikan baik di sekolah maupun bagi masyarakat luas. Berkaitan dengan pernyataan tersebut di atas.

Perpustakaan sekolah mempunyai berbagai fungsi antara lain menyerap dan menghimpun informasi untuk kegiatan belajar mengajar, menyediakan berbagai sumber rujukan untuk para guru dan siswa. Setiap sekolah yang menginginkan pendidikan berkualitas mutlak senantiasa menumbuh kembangkan perpustakaan

(Anonim, 2009:1). Kehadiran sebuah perpustakaan pada setiap satuan pendidikan termasuk jalur pendidikan sekolah merupakan suatu keharusan. Dan perpustakaan sekolah dapat mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 35 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan, jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar. Sumber belajar atau sarana tersebut termasuk didalamnya adalah sarana perpustakaan. Betapapun megahnya gedung, betapapun terdidik dan trampilnya staf, kalau perpustakaan tidak memiliki bahan pustaka yang memadai dan bermutu dan tidak dikelola dengan baik maka tidak bisa menjalankan visi dan fungsinya secara optimal.

Perpustakaan sekolah dewasa ini bukan hanya merupakan bagian yang integral pembelajaran, artinya penyelenggaraan perpustakaan harus sejalan dengan visi dan misi sekolah. Perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar sudah diakui keberadaannya sebagai jantung sekolah *the heart of schools*. Sebagaimana fungsi jantung dalam tubuh, perpustakaan sangat menentukan sehat tidaknya sistem pendidikan sekolah. Apabila jantung tidak berfungsi akan mengakibatkan kelumpuhan. Sekolah yang tidak memiliki perpustakaan sama halnya seperti tubuh yang tidak memiliki jantung atau tidak memiliki daya hidup (Suherman, 2009:14). Salah satu faktor penyebab buruknya kualitas pendidikan di tanah air adalah karena tidak menjadikan perpustakaan sebagai jantungnya sekolah. Kalau perpustakaan diibaratkan jantung, program adalah nyawa, jantung tidak akan berdenyut apabila tidak ada nyawa. Program atau kegiatan yang dibuat

diprioritaskan untuk menarik kebutuhan siswa pada bahan bacaan serta meningkatkan minat siswa dan pengelolaan perpustakaan.

Pengelolaan perpustakaan di sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan bahan pustaka, namun dapat membantu siswa dan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Selain itu juga ada peran sebagai motivator yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan siswa. Ibarat “Sayur tanpa garam”. Jadi semua komponen yang dibutuhkan itu sangat berperan. Didalam hal ini peranan perpustakaan adalah sebagai tempat memenuhi kebutuhan pendidikan itu merupakan komponen yang tidak dapat diabaikan, buku sebagai bahan ajar yang disajikan itu merupakan media pengajaran diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas sehingga dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Dari segi kualitas dapat dilihat dari materi buku-buku dan bahan pustaka yang lain. Seperti TV, CD yang dilengkapi dengan kaset, tape juga komputer, peta, gambar-gambar dan sebagainya.

Selain penambahan buku-buku juga perlu perhatian dalam pengelolaan perpustakaan secara baik, karena banyak perpustakaan di sekolah yang pengelolaannya terkesan “acak-acakan”. Hal ini terlihat dari segi koleksi, sarana perpustakaan serta pengelola perpustakaan sendiri. Sarana dan prasarana yang apa adanya menyebabkan suasana perpustakaan kurang nyaman, selain itu banyak perpustakaan yang belum punya pustakawan yang handal atau belum dikelola oleh tenaga profesional di bidang perpustakaan, kebanyakan perpustakaan dikelola oleh guru yang diberi tugas sampingan untuk mengelola perpustakaan. Sehingga dalam melayani peminjam pengelola perpustakaan yang memiliki

tanggung jawab utama sebagai pengajar tidak bisa maksimal, ini merupakan kendala untuk mencapai pendidikan secara maksimal. Sedangkan untuk memanfaatkan peran perpustakaan memang tidak mudah, sebagaimana disebutkan diatas tentu harus ada kerja sama yang sinergi termasuk apresiasi terhadap perpustakaan antara orang tua siswa, guru, siswa, kepala sekolah dan komite sekolah serta masyarakat sekitar.

SMA Negeri 1 Paguyaman, merupakan Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN). Sebagai satu-satunya SMA di Kecamatan. Perpustakaan SMA Negeri 1 Paguyaman, memiliki koleksi buku cukup banyak, walaupun telah dikelola dengan baik, namun pada kenyataannya masih mengalami beberapa hambatan, baik dari aspek teknis, maupun aspek struktural. Dari aspek teknis, tata letak pepustakaan yang ada saat ini dinilai oleh beberapa pihak belum tepat, karena tempatnya yang belum memadai, sehingga hal ini berdampak pada ketidak tertarikannya siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Dari aspek struktural koleksi buku yang ada masih belum berorientasi kurang pada kebutuhan guru dan siswa, sehingga hal ini perlu mendapat perhatian dari semua pihak.

Berdasarkan uraian di atas maka pengelolaan perpustakaan menjadi kebutuhan cukup besar terutama dalam posisinya sebagai *support system* dalam sistem pembelajaran. Pengelolaan perpustakaan dalam sebuah institusi pendidikan dapat diwujudkan apabila kerjasama guru dan pustakawan terjalin hubungan yang baik terutama kepala sekolah, sehingga pengelolaan perpustakaan berjalan dengan baik. Dari latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk

mengadakan penelitian tentang pengelolaan perpustakaan, dengan judul **Pengelolaan Perpustakaan Di SMA Negeri 1 Paguyaman.**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pembahasan tentang :

1. Perencanaan dalam pengelolaan perpustakaan di SMA negeri 1 Paguyaman
2. Pengorganisasian dalam pengelolaan Perpustakaan di SMA negeri 1 Paguyaman
3. Pelaksanaan dalam pengelolaan Perpustakaan di SMA negeri 1 Paguyaman
4. Pengawasan dalam Pengelolaan Perpustakaan di SMA negeri 1 Paguyaman

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan Penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam pengelolaan perpustakaan di SMA negeri 1 Paguyaman
2. Untuk mengetahui pengorganisasian Perpustakaan di SMA negeri 1 Paguyaman
3. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pengelolaan Perpustakaan di SMA negeri 1 Paguyaman
4. Untuk mengetahui pengawasan dalam Pengelolaan Perpustakaan di SMA negeri 1 Paguyaman

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Memberi informasi kepada kepala sekolah agar memperhatikan kualitas sumber belajar, dalam hal ini adalah perpustakaan sekolah dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Bagi Guru

Memberi masukan kepada pihak guru dan sekolah agar tetap menjaga kualitas kegiatan proses belajar mengajar sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan meraih prestasi yang gemilang.

c. Bagi Pustakawan

Dapat digunakan bagi pustakawan untuk menentukan cara atau bahan untuk peningkatan pemberdayaan perpustakaan sebagai sumber pembelajaran.

d. Bagi Siswa

Dapat membangkitkan kreatifitas, memaksimalkan perpustakaan sekolah dan meningkatkan rasa tanggung jawab dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.

2. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan ilmu, terutama bagi peneliti sendiri dan terbuka bagi peneliti lain dalam mengembangkan dan mendalami masalah-masalah dalam pengelolaan perpustakaan.